

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.¹ Pendidikan diartikan sebagai usaha memanusiakan manusia, yang berarti pendidikan bisa membawa seorang manusia menjadi manusia yang berguna. Menurut undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

“Pencapaian tujuan pendidikan guna mencerdaskan manusia seutuhnya bukan hal yang mudah untuk dilakukan karena membutuhkan keterlibatan semua komponen dalam pendidikan.”³ Bagi manusia, pendidikan sangat penting untuk dilakukan karena dengan pendidikan

¹ Budiman, “Peranan Penerapan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru (Integrasi Psikologi Industri dan Organisasi Islami), Jurnal Psikologi Islami Vol. 4 No. 1, Juni, 2018, H. 74-81

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

³ Sri Setyowati, “Manajemen Hubungan Sekoah dengan Masyarakat di Taman Kanak-Kanak Se- Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman”, Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan,, edisi Desember 2015, h. 4

seorang manusia bisa menggali potensi yang ada pada dirinya masing-masing untuk menjalani hidup sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Pendidikan bukan hanya diperuntukan untuk satu gender saja yaitu laki-laki ataupun perempuan, dan pendidikan juga bukan hanya diperuntukan bagi usia tertentu, tetapi pendidikan berhak diperoleh semua kalangan mulai dari laki-laki atau perempuan, anak-anak sampai orang tua, sampai orang-orang yang memiliki keterbatasan fisik sekalipun mereka berhak mendapatkan pendidikan seperti manusia yang lainnya. Pendidikan juga tidak berarti hanya ada di dalam sekolah atau perguruan tinggi saja, namun pendidikan juga bisa didapatkan melalui pengalaman berorganisasi atau pengalaman hidup lainnya, tetapi jalur pendidikan yang paling utama yang harus kita jalani yaitu melalui pendidikan formal yaitu melalui sekolah atau perguruan tinggi yang ada pada saat ini. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴

Melalui pendidikan, seorang manusia bisa menciptakan inovasi yang baru yang memungkinkan dapat membantu mempermudah manusia lainnya dalam melakukan kegiatannya sehari-hari. Teknologi yang ada pada saat ini pun berkembang pesat berkat adanya pendidikan dan

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 7

orang-orang yang menjalani pendidikan tersebut dengan sungguh-sungguh. Di dalam menyelenggarakan pendidikan tentu harus ada konsep manajemen yang harus diterapkan agar penyelenggaraan pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan terstruktur.

Istilah manajemen memiliki banyak arti, bergantung pada orang yang mengartikannya⁵. Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶

Manajemen sendiri berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, memimpin, mencapai, dan memerintah.⁷ Manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pemakaian secara efektif untuk mencapai sasaran.⁸ Pengelolaan suatu pekerjaan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan seseorang ataupun kelompok untuk bekerja juga bisa disebut dengan istilah manajemen.⁹

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) h. 19

⁶ Anggun Sekar Melati, Skripsi: *Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di Mts Al-Khairiyah Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

⁷ Imam Gunawan, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, CV, 2017) h. 21

⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Manajemen> diakses pada tanggal 12 Desember 2019, pukul 13.22 WIB

⁹ Imam, *Op.Cit.*, h. 22

Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses pendayagunaan sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh suatu kelompok untuk mencapai keinginan atau tujuan yang telah bersama-sama disepakati oleh kelompok tersebut. Manajemen sendiri sangat penting dalam dunia pendidikan dikarenakan dalam menjalankan suatu hal semuanya harus terorganisir agar hal tersebut dapat berjalan secara sistematis dan sesuai porsinya agar bisa tepat sasaran kepada tujuan yang telah direncanakan. Bidang pendidikan sudah pasti tidak luput dari peran ilmu manajemen untuk pelaksanaannya. Pendidikan harus direncanakan, dikelola, diatur, dan diorganisasikan sedemikian rupa, agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁰ Guna mencapai hal tersebut, lembaga pendidikan memerlukan manajemen pendidikan.¹¹

Ilmu manajemen yang diterapkan di dunia pendidikan juga bisa dimaksudkan untuk menganalisis apa saja kebutuhan yang memang dibutuhkan di dalam dunia pendidikan, seperti apa saja kelebihan dan kekurangan dari sistem pendidikan yang telah berjalan. Untuk menjalankan pendidikan di sekolah juga dipastikan harus menerapkan ilmu manajemen agar proses pendidikan di sekolah tersebut berjalan sistematis dan mampu

¹⁰ *Ibid.*, h. 27

¹¹ *Ibid.*,

mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen di sekolah juga dimaksudkan untuk mengelola sumber daya dari mulai siswa, pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, sampai ke *stakeholders* pendidikan khususnya yaitu masyarakat. Jika berbicara soal sekolah, kegiatan pendidikan juga tidak luput dari partisipasi masyarakat sekitar sebagai *stakeholders* pendidikan. Tujuan dari hubungan sekolah dengan masyarakat sendiri yaitu agar penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai dengan baik, maka sekolah harus mengadakan hubungan dengan masyarakat. Karena sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang menunjang perkembangan masyarakat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa."¹²

Hal itu didasarkan atas pemikiran bahwa masyarakat sangat membutuhkan sekolah.¹³ Pendidikan membutuhkan masyarakat untuk mendukung semua kegiatan penyelenggaraan pendidikan dari mulai administrasi siswa, administrasi personal, administrasi tata usaha, administrasi sarana dan prasarana, administrasi keuangan dan pembiayaan pendidikan, serta supervisi pendidikan.¹⁴

¹² Suryosubroto, Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012) h. 67

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid.*, h. 68

Sekolah membutuhkan masyarakat di dalam penyelenggaraan pendidikan, masyarakat memiliki kewajiban untuk ikut andil dalam menyumbang sumber daya untuk penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang telah diatur oleh Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 8 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, "Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan."¹⁵ Peran serta masyarakat juga diatur dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 9 yang berbunyi, "Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan".¹⁶ Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa masyarakat memiliki kewajiban untuk memberikan dukungan sumber daya untuk membantu pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya dengan mengadakan hubungan dengan masyarakat memudahkan organisasi pendidikan menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi lingkungannya.¹⁷

¹⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 8

¹⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 9

¹⁷Munirwan Umbar, "*Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Pendidikan*", Jurnal Edukasi, Vol. 2 No.1, 2015, h. 20

Sebelumnya pengertian dari hubungan masyarakat atau yang disebut *public relations* pertama kali dikemukakan oleh presiden Amerika Serikat Thomas Jefferson di tahun 1807 yaitu ia berpendapat bahwa, *public relations* adalah *foreign relations* atau hubungan luar negeri.¹⁸ Hubungan masyarakat memiliki 3 pengertian yaitu memberikan penerangan secara jelas kepada masyarakat, mengubah sikap masyarakat dan tindakannya, membuat masyarakat mengintegrasikan sikap dan tindakan perusahaan atau sekolah dengan masyarakat dan juga tindakan sebaliknya.¹⁹

Menurut Waluyo dalam buku Suryosubroto (2012:15) mengemukakan bahwa, hubungan masyarakat berintikan kegiatan pemberian informasi dan sejenisnya atau seperti yang diartikan dalam istilah komunikasi.²⁰ Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu kegiatan yang dilaksanakan oleh antar lembaga atau oleh sekolah dengan masyarakat sekitar dengan maksud untuk memperoleh kepercayaan masyarakat terhadap lembaga atau sekolah tersebut. Dengan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat diharapkan penyelenggaraan pendidikan yang ada di sekolah sebagai penyelenggara dapat berkembang dan mencapai tujuan pendidikan karena didukung oleh masyarakat.

¹⁸Suryosubroto, *Op.Cit*, h. 12

¹⁹*Ibid.*, h. 13

²⁰*Ibid.*, h. 15

Untuk mengelola hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat dibutuhkan penerapan manajemen agar pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakatnya dapat terorganisir. Maka dari itu sekolah harus menerapkan prinsip manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Karena masyarakat yang terbina dengan baik akan merasa bahwa sekolah juga miliknya yaitu milik bersama, yang perlu dipelihara, dipertahankan, dan dimajukan.²¹

Pengertian dari manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat itu sendiri yaitu pada hakikatnya, merupakan suatu sarana yang berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah.²² Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebuah rancangan rangkaian kegiatan yang memiliki tujuan menciptakan hubungan harmonis antara lembaga formal atau sekolah dengan masyarakat melalui organisasi dan satu sama lain mendukung dalam tujuan dan kebutuhan yang sama.”²³

Proses hubungan sekolah dengan masyarakat harus di rencanakan sebaik mungkin oleh bagian humas dari sekolah yang bersangkutan mereka harus merencanakan program apa yang memang baik

²¹Munirwan, *Op.Cit.*, h. 20

²²Imam, *Op.Cit.*, h. 393

²³ Afiful Ikhwan, “Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Al-Hayat*, Volume 02, No. 01, Juni 2018, h. 5

dilaksanakan nantinya untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Untuk itu peran humas dalam sebuah sekolah cukup berpengaruh bagi kelangsungan pendidikan pada sebuah sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sesuai amanat undang-undang.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Labschool Jakarta, Labschool adalah sekolah yang mementingkan hubungan dengan orang tua murid dan juga masyarakat sekitarnya. Hal tersebut terlihat dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut yang melibatkan orang tua murid dan masyarakat sekitar. Karena mereka menganggap masyarakat adalah bagian penting dari pendidikan. SMA Labschool tanpa masyarakat dan orang tua murid tidak akan bisa berdiri dan menjadi sekolah yang dipercaya oleh masyarakat menjadi tempat mereka mendidik anak-anaknya.

Menurut hasil wawancara dengan kepala SMA Labschool, sekolah tersebut menganggap peran serta masyarakat termasuk orang tua murid penting dikarenakan sekolah Labschool sendiri tidak bisa berdiri dan menjadi sekolah yang baik tanpa orang tua murid dan masyarakat yang ikut andil dalam kelancaran proses pendidikan dan juga orang tua murid menjadi penyumbang dana terbesar bagi SMA Labschool sendiri. Peran

²⁴ Sulaiman Bakri, Cut Zahri, Sakdiah Ibrahim, "Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 13 Banda Aceh", Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Vol. 5 No.1, 2017, h. 49

serta masyarakat untuk SMA Labschool contoh pertamanya ialah para orang tua murid yang memang memiliki keahlian tertentu mereka bisa membagikan ilmunya langsung untuk para siswa dan siswi sekolah tersebut di kegiatan *job experience sharing*, karena menurut kepala sekolah SMA tersebut melalui guru saja tidak cukup dalam menimba ilmu, maka mereka memberi kesempatan bagi masyarakat dan juga orang tua guru yang memang memiliki ilmu yang bisa diberikan kepada semua murid di SMA Labschool Jakarta. Labschool sangat menjaga hubungan baik dengan masyarakat maupun orang tua dengan menjaga koordinasi antara sekolah dengan orang tua murid atau masyarakat melalui POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru).

Dalam menjalin hubungan dengan masyarakat SMA Labschool sendiri mengadakan kegiatan-kegiatan tertentu yang memang bisa dinilai menjalin silaturahmi yang nantinya dapat menghasilkan tren positif atau mengoptimalkan agar citra mereka positif di mata masyarakat. Contoh dari kegiatan yang langsung berhubungan dengan masyarakat adalah jumat barokah, bakti sosial, kajian rohis, rohis mengaji, tabligh akbar yang diakhiri dengan santunan untuk anak yatim, dhuafa sekitar labschool, satpam dan pramubhakti, doa bersama yang juga diakhiri dengan santunan kepada anak yatim dan juga dhuafa, hari guru yang seluruh kegiatan diselenggarakan oleh orang tua murid sebagai bentuk apresiasi untuk Labschool sendiri. Mereka juga menjalankan program yang bisa

melibatkan masyarakat yaitu salah satunya orang tua, program itu bernama Labs Project.

Labs Project ini adalah program pentas seni yang diadakan oleh sekolah tetapi mengikut sertakan orang tua secara optimal, para orang tua murid sendiri dalam kegiatan pensi ini ikut andil dengan cara mereka menyumbang biaya juga untuk pensi ini sampai dana yang terkumpul pada pensi sebelumnya yaitu sebanyak 2 milyar rupiah dan itu memang lebih dominan dari orang tua murid sendiri, para orang tua murid juga ikut andil dalam mencari vendor-vendor atau *sponsorship* yang dibutuhkan yang memang nantinya bisa berhubungan langsung dengan Labs Project ini dan bisa ikut menjadi suksesor.

Menurut kepala SMA Labschool Jakarta di Labs Project ini memang menarik karena semua konsep atau biaya yang dikeluarkan lebih didominasi oleh para orang tua murid, bahkan sewaktu mereka sosialisasi untuk Labs Project ini di Bundaran HI Jakarta sewaktu *Car Free Day* orang tua pun ikut andil disitu, dan juga ikut menjual *merchandise* tertentu untuk kebutuhan dana dari Labs Project ini. Labs Project ini juga memberikan rangkaian kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat diluar labschool yaitu salah satu rangkainnya adalah mereka melaksanakan amal untuk orang-orang yang membutuhkan dari profit yang mereka dapat melalui Labs Project. Ada juga kegiatan lain yang berhubungan dengan masyarakat yaitu trip observasi. Mereka di latih untuk terjun langsung

kedalam lingkungan masyarakat desa dan mempelajari kehidupan masyarakat di desa dan juga ikut membantu memenuhi kebutuhan rakyat desa.

SMA Labschool Jakarta juga menjalin kemitraan dengan berbagai instansi, contohnya adalah dengan TNI, mereka menjalin kerja sama dengan instansi tersebut karena mereka sadar bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan pasti dibutuhkan masyarakat secara masif dan juga suportif demi kelancaran kegiatan pendidikan. Kemitraan diluar negara Indonesia juga mereka jalankan yaitu bernama *sister school*, mereka bekerja sama menjadi mitra untuk pertukaran pelajar di 4 negara sekaligus, yaitu Inggris, Amerika Serikat, Taiwan, dan juga Singapura.

Jadi dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Labschool Jakarta ini tidak hanya melibatkan sekolah saja melainkan melibatkan masyarakat, lembaga/instansi diluar sekolah, dan orang tua murid benar-benar secara optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “**Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA Labschool Rawamangun, Jakarta**”.²⁵

²⁵Hasil wawancara dengan Suparno, S.Pd, MM. Kepala Sekolah SMA Labschool Jakarta pada tanggal 21 Januari Pukul 09.30 WIB.

B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka fokus dari penelitian yang akan dilakukan adalah “Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di SMA Labschool Jakarta”. Fokus penelitian dijabarkan kembali dalam subfokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen husemas di SMA Labschool Jakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris dan mengamati langsung kegiatan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA Labschool Jakarta.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA Labschool Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA Labschool Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA Labschool Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut. Bagi Sekolah, bentuk keterbukaan penyelenggara pendidikan

untuk mahasiswa sebagai pemberi masukan yang bersifat membangun dan berguna untuk menjadikan sekolah tersebut lebih baik. Bagi Mahasiswa, Sebagai informasi yang harus diketahui mahasiswa tentang manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat khususnya yang berada di jurusan pendidikan. Bagi Kepala Sekolah, bisa menjadi masukan dalam mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat.

Bagi Peneliti, sebagai partisipasi dalam mencari tahu tentang manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Bagi Peneliti lain, Sebagai bahan referensi jika mereka ingin melakukan penelitian tentang manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

